

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulwarman dengan NSM 211637103012. Madrasah ini beralamat jalan Batu Benawa Raya Rw. 76 Rt.26 No. 36 kode pos 70117 Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Profinsi Kalimantan Selatan. SK. Berdiri MA. No. 16- Tanggal 16 Maret 1978.

Identitas Kepala Madrasah yang menjabat sekarang bernama Drs. H. M. Adenan, MA, NIP 19580505 199303 1 002, pangkat/ golongan beliau adalah pembina. Pendidikan terakhir beliau adalah S2 jurusan Tadris Bahasa Arab.

b. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 471 Tahun 2003 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) kedudukan, tugas, dan fungsi Madrasah Tsanawiyah Negeri adalah sebagai berikut :

1) Kedudukan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dalam lingkungan Departemen Agama, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota Cq. Kepala Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah Umum atau seksi Kependidikan Agama Islam.

2) Tugas

MTsN mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran Agama Islam sekurang-kurangnya 30 % sebagai mata pelajaran dasar, disamping pendidikan dan pengajaran umum selama 3 tahun bagi tamatan Madrasah Ibtidaiyah atau yang sederajat.

3) MtsN mempunyai fungsi:

- a) melaksanakan pendidikan tingkat Tsanawiyah / menengah pertama sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b) melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi para siswa.
- c) membina hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.
- d) melaksanakan tata usaha dan rumah tangga sekolah termasuk Perpustakaan dan Laboratorium.

c. Visi dan Misi

Dalam rangka mewujudkan tujuan yang akan dicapai maka diperlukan visi kedepan dan misi yang mendukungnya, sehingga program yang telah

ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin menetapkan Visi dan Misi yaitu :

1) Visi

Terwujudnya generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Misi

- a) Menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendekia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman.
- b) Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang berkualitas.
- c) Menggiatkan pengembangan minat dan bakat siswa dibidang bela negara, iptek, olahraga dan seni budaya, dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja.
- d) Menggali, mendorong dan memupuk keterampilan siswa melalui kegiatan keterampilan produktif yg dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses ditengah masyarakat.
- e) Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan sekolah yang unggul.

d. Tujuan, Sasaran, Kebijakan dan Program Madrasah

1) Tujuan

- a) Meningkatnya pelaksanaan pendidikan
- b) Meningkatnya pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
- c) Meningkatnya hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat
- d) Meningkatnya tata usaha, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium

2) Sasaran

- a) Tercapainya peningkatan pendidikan
- b) Tercapainya Peningkatan bimbingan dan penyuluhan
- c) Tercapainya peningkatan hubungan dengan orang tua siswa dan masyarakat
- d) Tercapainya peningkatan Ketatausahaan, rumah tangga sekolah, perpustakaan dan laboratorium

3) Kebijakan

- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- b) Meningkatkan situasi belajar yang menyenangkan
- c) Mengoptimalkan peran serta Komite Madrasah dan Stakeholders
- d) Mendayagunakan dana, sarana, dan prasarana dengan maksimal

4) Program Masalah

- a) Peningkatan kompetensi guru, proses belajar mengajar, evaluasi pembelajaran, pengawasan dan pembinaan, dan koordinasi tenaga kependidikan.
- b) Peningkatan situasi pembelajaran yang positif
- c) Peningkatan kemitraan dengan Komite Madrasah dan Stakeholders
- d) Pelayanan ketatausahaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana

2. Keadaan Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman

Banjarmasin

a. Keadaan Kepala Madrasah

Madrasah tsanawiyah negeri Mulawarman Banjarmasin yang sekarang ini dipimpin oleh Bapak Drs. H.M. Adenan, MA. Sebelum menjabat sebagai kepala sekolah di Madrasah tsanawiyah negeri Mulawarman beliau dulunya adalah kepala sekolah di Madrasah tsanawiyah negeri Kelayan Banjarmasin. Sedangkan Latar belakang pendidikan yang beliau miliki adalah S2 tadaris bahasa Arab.

Berdasarkan hasil dokumentasi mengenai Kepala Sekolah yang pernah bertugas di Madrasah ini, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1. Kepala Madrasah yang Pernah Bertugas pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	Lama Jabatan
1	Safuddin Dahlan	1979-1980
2	Drs. M. Ra'I Syakur	1980-1985

3	Saiffudin Dahlan	1985-1993
4	Drs. H. Muhammad Arifin	1993-1997
5	Drs. Bakhruddin Noor	1997-2004
6	Hj. Faridah Hs, BA	2004-2006
7	Dra. Halimatussa'diyah	2006-2011
8	Drs. H. M. Adenan, MA	2011-sekarang

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri
Mulawarman Tahun Ajaran 2012/2013

b. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin sebagaimana terletak dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2. Keadaan jumlah siswa

TAHUN	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	TOTAL
2000/2001	249	186	159	594
2001/2002	241	245	180	666
2002/2003	257	241	231	729
2003/2004	251	247	238	736
2004/2005	165	243	229	637
2005/2006	231	164	236	631
2006/2007	208	225	154	587
2007/2008	243	209	224	676
2008/2009	240	241	214	695
2009/2010	208	238	237	683
2010/2011	237	205	240	682

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri
Mulawarman Tahun Ajaran 2012/2013

c. Keadaan Sarana Prasarana

Tabel 1.3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri
Mulawarman Banjarmasin Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Sarana	Jumlah	Bangunan yang tersedia (M2)	Kondisi		Ke t.
				Baik	Rusak	
1	Luas Tanah	1	4010	x	-	
2	Rg. Kelas	18	1720	x	-	
3	Rg. Kepala Madrasah	1	40	x	-	
4	Rg. Guru	1	100	x	-	
5	Rg. Tata Usaha	1	100	x	-	
6	Rg. Bendahara Rutin	1	12	x	-	
7	Rg. Keterampilan	1	100	x	-	
8	Laboratorium IPA	1	100	x	-	
9	Laboratorium Bahasa	1	100	x	-	
10	Laboratorium Komputer	1	100	x	-	
11	Mushalla	1	120	x	-	
12	Perpustakaan	1	100	x	-	
13	Rg. Bimbingan Konseling	1	40	x	-	
14	Rg. OSIS	1	18	x	-	
15	Rg. UKS	1	40	x	-	
16	Koperasi Pegawai	1	16	x	-	
17	Koperasi Siswa	1	16	x	-	
18	Gudang	2	16	x	-	
19	Kantin	1	-	x	-	
20	Rg. Pengawas Harian	1	8	x	-	
21	Rumah Penjaga Sekolah	1	36	x	-	
22	WC Pegawai	1	18	x	-	
23	WC Siswa	4	96	x	-	
24	Parkir	1	210	x	-	

	Pegawai					
25	Parkir Siswa	2	210	x	-	
26	Satpam	1	8	x	-	
27	Lapangan Olahraga	1	-	x	-	

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri

Mulawarman Tahun ajaran 2012/2013

d. Keadaan Dewan Guru dan Tenaga Administrasi Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin Tahun Pelajaran 2012/2013

Tercatat pada tahun ajaran 2012/2013 tenaga pengajar pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman berjumlah 50 orang yang terdiri dari 44 orang guru tetap dan 6 orang guru tidak tetap.

Untuk melihat secara jelas keadaan tenaga pengajar Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4. Keadaan Guru dan Pembagian Tugas Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin Tahun Pelajaran 2012/2013

NO	NAMA	L/P	GOL	JABATAN	PENDIDIKAN			MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN	
					Fak/Jurusan	Lulus Tahun	Tk. Ijazah	Utama	Tambahan
1	Drs. H. M. Adenan, M.A	L	IV.A	Kepala Madrasah			S2	Bhs. Arab	-
2	Dra. Hj. Norjannah	P	IV.A	Guru	FTAR	1979	S1	Fiqih	-
3	Dra. Hj. Aslamiah	P	IV.A	Guru	FTAR	1987	S1	Q. Hadits	-

4	Dra. Siti Zubaidah	P	IV.A	Wali Kelas 9 D	FKIP	1989	S1	Speaking	-
5	Dra. Hj. Haridatul Baiyah	P	IV.A	Guru	STAI	2003	S1	Bhs. Arab	Peng. Bhs. Arab
6	Drs. Baktiansyah	L	IV.A	Guru	FTAR	1982	S1	Penjaskes	-
7	Siti Noorjanah, S.Pd.I	P	IV.A	Wali Kelas 8 D	FKIP	1992	S1	Aqidah Akhlak	-
8	Dra. Hj. Nurul Hasanah	P	IV.A	Wali Kelas 7 B	FTAR	1987	S1	PKn	-
9	Arpiah, M.Pd	P	IV.A	Wali Kelas 7 C	FKIP	2002	S2	IPA Terpadu	-
10	Dra. Hj. Chara Yossa Dewi	P	IV.A	Wali Kelas 9 F	FTAR	1990	S1	IPS Geografi	-
11	Dra. Ely Rosita	P	IV.A	Wali Kelas 8 B	IAIN	1990	S1	Matematika	-
12	Dra. Winda Novana TP	P	IV.A	Wali Kelas 8 C	FKIP	1992	S1	IPA Terpadu	-
13	Asiah, S.Pd	P	IV.A	Wali Kelas 9 A	FKIP	1989	D3	IPA Biologi	-
14	Suhanta, M.Pd	L	IV.A	Guru	FKIP	2002	S2	Matematika	-
15	Hj. Roosilawati Hasanah, S.Pd	P	IV.A	Guru	STAI	2003	S1	Writing/Reading	-
16	Peni Raharjo, S.Pd	L	IV.A	Wali Kelas 8 A	FKIP	1994	S1	Writing/Reading	Speaking
17	Halimah Adam, BA	P	IV.A	Guru	FTAR	1979	S1	BK	236 Siswa
18	Hj. Masriah,	P	IV.A	Wali Kelas 8 E	IAIN	1996	S1	B. Arab	Mulok

	S.Ag								
19	Dra. Siti Patimah	P	IV.A	Guru	FKIP	1990	S1	IPS Sejarah	Pemb. Pramuka
20	H. Muhammad Nuh, S.Ag	L	IV.A	Guru	IAIN	1996	S1	B. Arab	Mulok
21	Nurdin Arpan, S.Pd	L	IV.A	Guru	FKIP	1997	S1	IPA	Kepala Lab. Komputer
22	Muhammad Arsyad, S.Ag	L	IV.A	Wakamad (Kesiswaan)	IAIN	1998	S1	Bahasa Arab	Peng. Bhs. Arab
23	Muhammad Jaini, S.Pd	L	IV.A	Wali Kelas 8 F	FKIP	1992	D3	Matematika	-
24	Rusinah, S.Pd	P	IV.A	Wali Kelas 9 D	FKIP	2001	S1	IPA Fisika	-
25	Normina, S.Pd	P	IV.A	Guru	FKIP	2000	S1	B. Ing Listening	-
26	Hj. Masdinawati, S.Pd	P	IV.A	Wali Kelas 7 D	FKIP	2000	S1	Reading & writing	Kepala R. Perpus
27	Sri Yani, S.Pd	P	IV.A	Guru	FKIP	1999	S1	Matematika	-
28	Mahdari anata, M.Pd	L	III.D	Guru	FKIP	2004	S2	Lestening	Kepala Lab. Bahasa
29	Ahmadi, M.Pd	L	III.D	Guru	FKIP	1995	S1	IPS Ekonomi	Kep. Komputer
30	Syaidah, S.Ag	P	III.D	Wali Kelas 9 B	IAIN	1995	S1	SKI	Fiqih
31	Muhammad Noor, S.Pd	L	III.D	Guru	UNISKA	1997	S1	Speaking	TIK
32	Aulia Hayati,	P	III.D	Guru	FKIP	1998	S1	Matematika	-

	S.Pd								
33	Sugianto, S.Pd	L	III.D	P. Kep. Bid. Kurikulum	FKIP	1997	S1	PKn	-
34	Hartini, S.Pd	P	III.D	Guru	FKIP	1998	S1	B.Indonesia	-
35	Hj. Raisyah, S.Pd	P	III.C	Guru	UNISKA	1998	S1	BK	205 Siswa
36	Dra. Erdina Ramadhana F	P	III.C	Wali Kelas 7A	FKIP	1992	S1	IPS Ekonomi	-
37	Noor Arofah, S.Pd	P	III.C	Wali Kelas 7 F	FKIP	1999	S1	IPS Terpadu	-
38	Nina Muidah, M.Pd	P	III.C	P. Kep. Bid. Humas	UNISKA	2003	S2	B. Indonesia	Pemb. Keg. Muha darah
39	Isnani Puji Astuti, S.Pd	P	III.B	Wali Kelas 7 E	FKIP	2003	S1	B. Indonesia	-
40	Rosmawardi, S.Pd	L	III.B	P. Kep. Bid. Kurikulum	FKIP	1997	S1	BK	240 Siswa
41	Aspan, S.Pd	L	III.B	P. Kep. Bid. Sarana & Pra	FKIP	2002	S1	Matematika	-
42	Jumiadi Khairi Fitri, S.Pd	L	III.B	Wali Kelas 9 C	FKIP	2003	S1	B. Indonesia	Seni Budaya (Teater)
43	Helyati, S.Pd	P	III.B	Guru	FKIP	2000	S1	Penjaskes	-
44	Norsehan, S.Pd.I	P	III.A	Guru	IAIN	2003	S1	Aqidah Akhlak	Mu lok

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri

Mulawarman Tahun Ajaran 2012/2013

Tabel 1.5. Keadaan Pegawai Administrasi, Latar Belakang Pendidikan dan Jabatannya Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Keterangan
1	Mahlian, S. Sos	S1 F.Manajemen Sekretaris 1999	Kep.Tata Usaha	Pegawai tetap
2	Rismawati	SMTA 1984	Bendaharawan	Pegawai tetap
3	Hj. Lailatul Kiptiah, SE	S1 F. Ekonomi 1993	Tata usaha	Pegawai tetap
4	Fatiah	SMTA 1993	Tata usaha	Pegawai tetap
5	Rudi Siswanto	SMTA 1986	Tata usaha	Pegawai tetap
6	Sumi Hartati	SLTP 1981	Tata usaha	Pegawai tetap
7	Noor Amalia Fahriani	SMTA 2000	Tata usaha	Pegawai tetap
8	Heny Susanti	-	Tata usaha	Pegawai tetap

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri

Mulawarman Tahun Ajaran 2012/2013

B. Penyajian Data

Data yang disajikan ini adalah data tentang upaya konselor mengembangkan karakter siswa melalui proses bimbingan dan konseling dan faktor yang mempengaruhi upaya konselor mengembangkan karakter siswa melalui proses bimbingan dan konseling.

Data yang disajikan oleh penulis merupakan hasil penelitian lapangan yang digali melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumenter yang dilaksanakan dan disajikan kepada pihak-pihak yang terkait.

Seluruh data yang didapatkan penulis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami.

Untuk memudahkan dalam memahami data yang disajikan penulis, maka penulis membaginya menjadi dua sub bahasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu upaya konselor mengembangkan karakter siswa melalui proses bimbingan dan konseling dan faktor upaya konselor mengembangkan karakter siswa melalui proses bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumenter, maka dapat disajikan data tentang upaya konselor mengembangkan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin., pada penyajian data ini penulis menggunakan inisial guru A dan guru B untuk menyebutkan kedua konselor yang menjadi subjek penelitian.

Hasil wawancara dengan konselor A diketahui bahwa latar belakang pendidikan beliau yaitu, S1 jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) tahun 1991, konselor A menjadi guru bimbingan dan konseling selama 10 tahun dimulai tahun 2002 hingga sekarang. Sebelum bertugas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman konselor A pernah bertugas sebagai tenaga administrasi di Kantor Departemen Agama Kotamadya, konselor A membimbing kelas VII yang terdiri dari: VII A, B, C, D, E, dan F. Untuk menunjang program bimbingan dan konseling di sekolah beliau juga

pernah mengikuti seminar atau pelatihan tentang bimbingan dan konseling pada tahun 2008 dan 2009 di balai pendidikan dan latihan.

Sedangkan hasil wawancara dengan konselor B diketahui bahwa latar pendidikan beliau yaitu S1 jurusan bimbingan dan konseling di Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) tahun 1997, konselor A menjadi guru bimbingan dan konseling dari tahun 2005 hingga sekarang. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman selain menjadi guru bimbingan dan konseling konselor B menjabat sebagai bagian keuangan, beliau dikhususkan pada kelas IX yang terdiri dari: IX A, B, C, D, E, dan F. Untuk menunjang program bimbingan dan konseling konselor B juga pernah mengikuti pelatihan bimbingan dan konseling pada tanggal 23-25 Juli 2012 di Bandung membahas tentang program yang belum dimiliki, pengalaman lapangan yang berupa masukan dan segala hal yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.

1. Data tentang Upaya Konselor Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Proses Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin.

Adapun yang dimaksud dengan upaya konselor mengembangkan karakter siswa melalui proses bimbingan dan konseling adalah usaha-usaha yang dilakukan konselor dalam membantu siswa-siswanya mengembangkan karakter yang diinginkan oleh konselor maupun berdasarkan kesepakatan seluruh sekolah.

Sebelum menguraikan pembahasan tentang upaya yang dilakukan konselor dalam mengembangkan karakter siswa, penulis terlebih dahulu menguraikan nilai-

nilai karakter apa saja yang ingin dikembangkan oleh konselor yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulwarman Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor A, diketahui bahwa konselor A ingin mengembangkan nilai karakter siswa yang berkaitan dengan ketuhanan, nilai-nilai karakter yang berdasarkan pada agama, nilai ketakwaan, akhlak mulia dan budi pekerti dimana pikiran, perkataan dan tindakan siswa yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan sesuai dengan ajaran agama yaitu agama Islam.

Adapun perangkat administrasi yang konselor A gunakan dalam upaya mengembangkan karakter siswa adalah dengan membuat program tahunan kegiatan bimbingan dan konseling, program semester kegiatan bimbingan dan konseling, satuan acara layanan bimbingan dan konseling, rencana program bimbingan dan konseling serta evaluasi, analisi dan tindak lanjut pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Dalam hal ini, upaya yang konselor A lakukan dalam mengembangkan karakter siswa adalah dengan membimbing siswa untuk mengembangkan diri sebagai pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Konselor A memberikan bimbingan sosial kepada siswa yang berisi tentang etika dan nilai-nilai hidup serta memberikan bimbingan akhlak dimana siswa diharapkan mampu mengembangkan iman dan taqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul. Konselor A juga memberikan layanan informasi untuk membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi sosial, serta

konselor A juga memberikan layanan konseling perorangan untuk membantu mengatasi karakter siswa yang dianggap bermasah dan ingin diperbaiki.

Konselor A mengajak guru-guru lain seperti guru keagamaan untuk bersama-sama mengembangkan akhlak mulia dan ketakwaan para siswa serta memberikan teladan yang baik kepada para siswa.

Dalam melaksanakan upayanya mengembangkan karakter siswa, konselor A juga mendalami layanan-layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan kepada siswa. Konselor A juga memberikan santapan rohani yang dilaksanakan dua minggu sekali yaitu pada hari senin kepada para siswa, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap diawal masuk kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan konselor A tentang layanan yang digunakan dalam upaya mengembangkan karakter siswa, konselor A menggunakan layanan informasi untuk mengembangkan karakter siswanya.

Adapun teknik konseling yang digunakan oleh konselor A dalam upaya mengembangkan karakter siswanya adalah menggunakan teknik ceramah, pemberian contoh lewat teladan terhadap siswa-siswanya dan pembiasaan-pembiasaan yang bernilai kebaikan.

Sedangkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan konselor B, nilai karakter yang ingin dikembangkan oleh konselor B yaitu nilai kejujuran yang menjadikan siswa menjadi orang yang bisa dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain. Rasa hormat dan patuh pada aturan-aturan sekolah dan dimasyarakat. Dan juga rasa tanggung jawab.

Adapun upaya yang konselor B lakukan dalam mengembangkan karakter siswa adalah dengan mengajarkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan melalui layanan bimbingan dan konseling, yaitu dengan menyampaikan informasi-informasi yang bersifat pengalaman hidup, memberikan layanan individual, mengadakan tes sosiometri, dan juga kunjungan rumah terhadap siswa yang bermasalah dan karakternya ingin diperbaiki.

Dalam mengembangkan rasa tanggung jawab siswa, konselor B menggunakan pertemuan kelas untuk mendorong siswa-siswanya mengambil keputusan bersama dan bertanggung jawab dalam menciptakan kelas yang nyaman untuk belajar.

Konselor B berupaya mengembangkan rasa tanggung jawab akademis kepada siswa dan kebiasaan mengerjakan yang terbaik, serta mengembangkan masyarakat sekolah yang mempromosikan nilai-nilai kebaikan.

Konselor B juga mengajak pihak-pihak lain untuk diajak bekerja sama dalam mengembangkan karakter siswa diantaranya adalah guru mata pelajaran terutama guru keagamaan, wali kelas serta kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan konselor B, layanan yang sering digunakan oleh konselor B dalam upayanya mengembangkan karakter siswa adalah layanan informasi dan layanan individual.

Dalam mengembangkan karakter siswa, konselor B menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah teknik modeling, yaitu dengan memberikan contoh tingkah laku kepada siswa. Yang kedua, konselor B menggunakan teknik guiding, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengajarkan suatu karakter yang dikehendaki dan

mengajarkan bagaimana mengurangi atau menghilangkan karakter yang tidak dikehendaki.

Sama halnya dengan konselor A, konselor B juga menggunakan perangkat administrasi yang terdiri dari program tahunan, program semester, satuan acara layanan bimbingan dan konseling, rencana program bimbingan dan konseling, pelaksanaan rencana program bimbingan dan konseling serta evaluasi, analisis dan tindak lanjut pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

2. Data tentang faktor Upaya Konselor Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Proses Bimbingan dan Konseling

Dalam rangka mengembangkan karakter siswa, konselor menyadari sepenuhnya bahwa ada banyak faktor yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi berjalannya proses upaya ini. Beberapa faktor tersebut pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian.

Pertama, faktor-faktor yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan sumbangsih positif terhadap lancarnya upaya konselor mengembangkan karakter siswa melalui proses bimbingan dan konseling.

Kedua adalah beberapa faktor secara langsung maupun tidak, menghambat lajunya upaya konselor mengembangkan karakter siswa melalui proses bimbingan dan konseling.

Dari hasil wawancara dengan konselor serta observasi dilapangan mengenai faktor yang mempengaruhi upaya konselor mengembangkan karakter siswa melalui proses bimbingan dan konseling, maka beberapa faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor-faktor Pendukung Upaya Konselor Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Proses Bimbingan dan Konseling di MTsN Mulawarman Banjarmasin

1) Latar belakang pendidikan konselor

Dari hasil riset penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin mulai tanggal 27 agustus sampai dengan 27 oktober 2012 diketahui bahwa konselor sekolah yang mempunyai latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling ada 2 orang konselor. Hasil dari wawancara pada tanggal 27 september 2012 pukul 09:00 WITA bertempat diruang bimbingan dan konseling dengan konselor A, diketahui bahwa konselor A berlatar belakang pendidikan S1 jurusan bimbingan dan konseling di Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) 1997 dan menjabat sebagai konselor sekolah sejak tahun 2005.

Sedangkan hasil wawancara dengan konselor B pada tanggal 27 september 2012 pukul 10:15 WITA bertempat diruang bimbingan dan konseling, diketahui bahwa konselor B berlatar belakang pendidikan S1 jurusan bimbingan dan konseling di Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) 1991 dan menjabat sebagai konselor sekolah sejak tahun 2002.

Karena kedua orang konselor tersebut mengajar dibidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa kedua konselor tersebut menguasai terhadap semua materi layanan yang akan disampaikan.

2) Dukungan dari pihak sekolah

Selain dari latar belakang pendidikan konselor yang mendukung keberhasilan dalam mengembangkan karakter siswa, diperlukan pula dukungan dalam pelaksanaannya oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor A diketahui bahwa dalam upaya mengembangkan karakter siswa, konselor A melibatkan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, staf-staf sekolah dan guru agama.

Sedangkan hasil wawancara dengan konselor B, diketahui bahwa dalam upaya mengembangkan karakter siswa konselor B melibatkan kepala sekolah, wali kelas dan guru agama.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua orang konselor tersebut mendapatkan dukungan dari pihak sekolah dan pihak-pihak yang bersangkutan dalam melaksanakan upaya mengembangkan karakter siswa.

3) Sarana dan Prasarana

Selain ada kerjasama dengan pihak-pihak lain, proses bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter siswa tidak akan maksimal tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, dari hasil wawancara tersebut dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sarana dan prasarana yang mendukung diantaranya adalah ruang khusus bimbingan dan konseling yang dilengkapi dengan komputer, alat komunikasi, surat-surat yang dibutuhkan, perangkat bimbingan dan konseling.

- b. Faktor penghambat upaya konselor dalam mengembangkan karakter siswa melalui proses bimbingan dan konseling

Selain beberapa faktor pendukung yang telah disebutkan di atas, ada beberapa faktor penghambat lajunya upaya konselor mengembangkan karakter siswa.

Sebagaimana dijelaskan oleh konselor A untuk faktor penghambat adalah keterbatasan dana dan waktu yang tidak mencukupi untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Kemudian adanya ketidaksepahaman dengan pihak-pihak terkait yang ingin diajak bekerjasama dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Dan menurut konselor B, untuk faktor-faktor penghambat upaya konselor mengembangkan karakter siswa yaitu konselor tidak dapat sepenuhnya mengontrol pergaulan siswa-siswanya diluar lingkungan sekolah dan adanya kemajuan teknologi seperti internet yang bisa memberikan dampak negatif.

Untuk memecahkan faktor penghambat tersebut, konselor di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin menghimbau kepada pihak-pihak terkait seperti orang tua, wali kelas dan juga guru agama untuk diajak bekerja sama dalam rangka mengembangkan karakter siswa sesuai dengan apa yang diinginkan oleh konselor maupun sekolah.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang sudah disajikan oleh penulis, maka dapat tergambarkan dengan jelas tentang upaya konselor mengembangkan karakter siswa melalui proses bimbingan dan konseling dengan beberapa faktor yang telah disebutkan.

Untuk mempermudah dalam pengambilan kesimpulan, maka data yang ada dianalisis satu persatu mengacu pada permasalahan upaya konselor mengembangkan karakter siswa melalui proses bimbingan dan konseling.

1. Data tentang Upaya Konselor Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Proses Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penyajian data dapat dianalisis upaya apa saja yang dilakukan konselor untuk mengembangkan karakter siswa, yaitu:

- a. Memberikan bimbingan kepada siswanya untuk mengembangkan diri sebagai pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memberikan bimbingan sosial kepada siswa yang berisi tentang etika dan nilai-nilai hidup serta memberikan bimbingan akhlak dimana siswa diharapkan mampu mengembangkan iman dan taqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul.
- c. Memberikan layanan informasi untuk membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi sosial.
- d. Memberikan layanan konseling perorangan untuk membantu mengatasi karakter siswa yang dianggap bermasalah dan ingin diperbaiki.
- e. Mengajarkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan melalui layanan bimbingan dan konseling.
- f. Menyampaikan informasi yang bersifat pengalaman hidup. Dengan kata lain, konselor memberikan layanan informasi untuk membekali siswa dengan berbagai macam pengetahuan tentang kehidupan untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa yang berkenaan dengan lingkungan sekitar.

- g. Memberikan layanan individual kepada siswa. Dengan memberikan layanan individual kepada siswa akan diketahui tentang sumber penyebab karakter siswa yang bermasalah, sehingga dari sini dapat ditindak lanjuti untuk upaya perbaikan karakter siswa yang dianggap menyimpang.
- h. Mengadakan tes sosiometri. Sedikit banyaknya dengan mengadakan tes dapat membantu konselor untuk memahami siswa secara lebih luas dan mendalam. Dan konselor bisa memperoleh gambaran tentang berbagai masalah individu yang dites. Dengan mengadakan tes sosiometri, konselor dapat melihat dan memberikan gambaran tentang pola hubungan sosial di antara siswa-siswa di sekolah.
- i. Mengadakan kunjungan rumah terhadap siswa yang bermasalah dan karakternya ingin diperbaiki. Dengan mengadakan kunjungan rumah konselor dapat memperoleh data tambahan tentang permasalahan siswa dan menyampaikan kepada orang tua tentang permasalahan anaknya.
- j. Menggunakan pertemuan kelas untuk mendorong siswa mengambil keputusan bersama dan bertanggung jawab dalam menciptakan kelas yang nyaman untuk belajar.
- k. Mengembangkan rasa tanggung jawab akademis kepada siswa dan kebiasaan mengerjakan yang terbaik, serta mengembangkan masyarakat sekolah yang mempromosikan nilai-nilai kebaikan.

Kedua orang konselor ini juga membuat perangkat administrasi untuk mendukung upaya mengembangkan karakter siswa. Perangkat administrasi ini terdiri dari program tahunan, program semester, satuan acara layanan bimbingan dan konseling, rencana program bimbingan dan konseling, pelaksanaan rencana program

bimbingan dan konseling serta evaluasi, analisis dan tindak lanjut pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

2. Data tentang Faktor Upaya Konselor Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Proses Bimbingan dan Konseling

a. Faktor Pendukung

1) Latar belakang pendidikan konselor

Dari hasil penyajian data dapat dianalisis bahwa konselor memiliki latar belakang konseling dimana konselor A berlatar belakang pendidikan S1 jurusan bimbingan dan konseling di Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) 1997 dan konselor B berlatar belakang pendidikan S1 jurusan bimbingan dan konseling di Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) .

b. Dukungan dari pihak sekolah

Selain dari latar belakang pendidikan konselor yang mendukung keberhasilan dalam mengembangkan karakter siswa, diperlukan pula dukungan dalam pelaksanaannya oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil penyajian data dapat dianalisis bahwa konselor mendapat dukungan pihak-pihak terkait seperti:

1) kepala sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh di sekolah, sudah barang tentu kepala sekolah menjadi faktor pendukung terhadap bimbingan dan konseling. Kepala sekolah menyediakan sarana prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya upaya konselor mengembangkan karakter siswa melalui bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.

2) wali kelas

Dengan dukungan dari wali kelas, dapat membantu guru pembimbing/konselor melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

- 3) staf-staf sekolah dan
- 4) guru agama.

Dengan adanya dukungan dari guru agama, konselor dapat bekerja sama dalam mengembangkan akhlak agamis siswa.

c. Sarana dan Prasarana

Selain ada kerjasama dengan pihak-pihak lain, proses bimbingan dan konseling dalam mengembangkan karakter siswa tidak akan maksimal tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, dari penyajian data dapat dianalisis bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sarana dan prasarana yang mendukung diantaranya adalah ruang khusus bimbingan dan konseling yang dilengkapi dengan komputer, alat komunikasi, surat-surat yang dibutuhkan, perangkat bimbingan dan konseling.

d. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat upaya konselor mengembangkan karakter siswa. Dari penyajian data dapat diambil analisis bahwa faktor penghambat upaya konselor mengembangkan karakter siswa antarlain:

- 1) Terjadi ketidaksepahaman dengan pihak-pihak yang ingin dilibatkan
- 2) Kurangnya kontrol terhadap siswa diluar sekolah
- 3) Penggunaan sistem teknologi yang berdampak negatif terhadap siswa

- 4) Serta keterbatasan dana dan waktu pemberian layanan bimbingan dan konseling